

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ternyata tidak saja memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif utamanya terhadap perkembangan gaya hidup masyarakat, utamanya kaum remaja. Perkembangan teknologi menjadikan dunia kita seakan tanpa batas, orang bisa mengetahui informasi sangat cepat, orang bisa melihat sesuatu tanpa batas, orang bisa melakukan sesuatu sangat cepat, bahkan sesuatu yang seyogyanya tidak perlu diketahui, dilihat dan dirasakan dapat dinikmati begitu cepat. Sekarang ini marak terjadinya peredaran film porno, kekerasan, informasi yang masih mentah atau belum pasti, bisnis narkoba, dan lain-lain disinyalir merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi.¹

Tak kalah berpengaruhnya dengan perkembangan remaja yaitu lingkungan di mana mereka tinggal yang juga turut ikut andil dalam proses perkembangan mereka. Misalnya lingkungan di mana mereka tinggal

¹<http://remaja.blogspot.com>, Jurnal Kriminologi diunduh tanggal 13 Oktober 2013, Jam 19:49, hal.1

banyak orang yang minum-minuman keras, merokok dan juga berbagai macam judi yang sedang marak saat ini.²

Dampak dari itu semua menjadikan terjadinya perubahan gaya hidup khususnya pada kaum remaja, orang tidak lagi malu memakai pakaian yang memperlihatkan aurat, tidak lagi tabu melakukan seks di luar nikah, tidak lagi malu karena hamil sebelum menikah, dan tidak lagi takut melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh norma agama dan lain-lain.³Fenomena tersebut banyak dijumpai pada remaja yang umumnya mereka masih duduk di bangku sekolah menengah pertama/ SMP.

Fenomena di atas menggambarkan bahwa upaya remaja untuk mencapai moralitas dewasa, mengganti konsep moral khusus menjadi konsep moral umum, merumuskan konsep yang baru dikembangkan dalam kode moral sebagai pedoman tingkah laku dan mengendalikan tingkah laku sendiri, merupakan upaya yang tidak mudah bagi mayoritas remaja.

Menurut *Rice* masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu memiliki kematangan.⁴ Pada masa tersebut ada dua hal penting yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri/ kontrol diri. Dua hal tersebut adalah, pertama hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan. Pada saat ini masyarakat dunia banyak mengalami perubahan yang begitu cepat yang membawa berbagai dampak, baik

² Hasil Observasi awal di SMP Raden Rahmat Surabaya, pada kamis, 10 Oktober 2013, pukul 13.00-14.15)

³ Remaja, *Jurnal*, .hal.2

⁴ Elizabeth Hurlock, " *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*", Ed Kelima, (Jakarta : Erlangga, 1996) hal. 156

positif maupun negatif bagi remaja. Yang kedua merupakan hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik dalam diri remaja yang membuat relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm dan stress period*).⁵

Agar remaja yang sedang mengalami perubahan yang sangat cepat dalam tubuhnya itu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan perubahan tersebut maka berbagai usaha baik dari pihak orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya amat diperlukan.

Salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik, guru harus membantu siswa-siswanya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dipunyai siswa) dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswa antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapan dan sebagainya agar mereka dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.⁶

Untuk itu disamping orang tua, guru di sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya. Keterbukaan hati guru dalam membantu kesulitan remaja akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan perilakunya yang kurang baik.

⁵ Singgih D Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari anak sampai usia lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006) hal. 262

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.7

Usaha guru yang terpenting adalah memberikan peranan pada akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.⁷

Guru agama yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan remaja yang tidak menentu, dapat menggugahnya kepada petunjuk agama tentang pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang sedang memasuki masa *baligh* (puber). Salah satu ketentuan misalnya dengan memberikan pengertian tentang berbagai ibadah yang dulu telah dilakukan remaja, seperti sholat, puasa, dan sebagainya.

Setelah itu diberikan hikmah dan makna psikologis bagi ibadahnya tersebut, misalnya makna shalat bagi kesehatan mentalnya. Ia dapat mengungkapkan perasaannya yang galau kepada Allah dan ia dapat berdoa dan memohon ampun atas kekeliruannya, ia boleh minta dan mengajukan berbagai harapan dan keinginan kepada Allah yang Maha Mengerti dan Maha Penyayang kepada hambanya.⁸

Dengan pemahaman baru tentang makna dan hikmah ajaran agama bagi kesehatan mental dan kepentingan hidup pada umumnya, remaja akan mampu mengatasi kesulitannya dan mampu mengendalikan diri.⁹

Dengan kemampuan pengendalian diri /kontrol diri yang baik remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1996) hal. 76-77

⁸ Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hal. 79-80

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hal 103

serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku dan juga mampu menahan stimulus/ pengaruh dari luar yang bersifat negatif. Remaja juga diharapkan dapat mengantisipasi akibat-akibat negatif yang ditimbulkan pada masa *storm and stress period*.¹⁰

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 10 dan 13 :

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ

أَمْرًا رَّشَدًا ﴿١٠﴾

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

10. (Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."

13. Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.¹¹

Dari deskripsi fenomena di atas peneliti mengambil contoh fenomena yang terjadi di SMP Raden Rahmat Surabaya, sebuah sekolah menengah pertama swasta yang kurang dikenal dan kurang memadai dari segi sarana dan prasarana. Siswa-siswinya adalah para remaja yang mempunyai kontrol diri yang kurang baik. Karena perilaku siswa SMP Raden Rahmat tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

¹⁰ Singgih D Gunarsa, *Bunga Rampai*, hal 254-256

¹¹ Abdul Rouf, *Al-Quran dan terjemahan*, (Surabaya : PT. Duta Ilmu, 2012), hal.265

Siswa yang sekolah di SMP Raden Rahmat adalah anak yang pernah atau bahkan sering dikeluarkan dari sekolah lamanya karena sering tidak masuk sekolah/bolos dan akhirnya sekolah disana dan ada juga siswa yang dikeluarkan dari sekolah lamanya karena kenakalannya dan juga siswa-siswa yang rata-rata selalu berperilaku negatif.

Proses belajar mengajar di sanapun bisa dikatakan kurang baik. Karena pada saat pelajaran berlangsung masih ada saja siswa yang keluar kelas untuk duduk-duduk santai di mushalla sekolah, membeli jajan, duduk-duduk di luar area sekolah bahkan ada segerombol siswa yang pergi ke kamar mandi untuk merokok secara bergantian dan ada juga siswa yang pergi ke luar untuk membeli minuman keras dan membawa minuman keras tersebut ke area sekolah yang disamarkan dalam bentuk es yang berbungkus plastik dengan sedotan.¹²

Dengan berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka penulis ingin mengembangkan penelitian tersebut dalam bentuk penulisan skripsi dengan mengentahkan sebuah judul : “ **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI SISWA DARI PENGARUH NEGATIF (Study Kasus kenakalan remaja di SMP RADEN RAHMAT SURABAYA)** ”

¹² Hasil Observasi lanjutan di SMP Raden Rahmat Surabaya, pada senin, 14 Oktober 2013, pukul 13.00-14.15)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi kontrol diri siswa yang bersekolah di SMP Raden Rahmat Surabaya?
2. Bagaimanakah upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol diri siswa dari pengaruh negatif di SMP Raden Rahmat Surabaya?
3. Apa sajakah Faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan kontrol diri siswa dari pengaruh negatif di SMP Raden Rahmat Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi kontrol diri siswa yang bersekolah di SMP Raden Rahmat Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol diri siswa dari pengaruh negatif di SMP Raden Rahmat Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan kontrol diri siswa dari pengaruh negatif di SMP Raden Rahmat Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu-ilmu pendidikan agama dan juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan keagamaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Rahmat Surabaya dapat membentuk kontrol diri siswa dari pengaruh negatif.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mengungkapkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol diri siswa dari pengaruh negatif.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif berkenaan dengan upaya untuk mengontrol perilaku siswanya dari pengaruh negatif.
- c. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya, khususnya tentang cara mengontrol dirinya dari pengaruh negatif.
- d. Bagi sekolah Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SMP Raden Rahmat Surabaya mengenai peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam

membantu siswa-siswa membentuk kontrol diri dari pengaruh negatif.

- e. Bagi para ahli atau peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama dengan penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terkait dengan telaah pustaka yang terdahulu yang mengupas tentang pembahasan:

1. Mukh. Nur Sikin, tahun 2002, yang berjudul: upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta.

Menghasilkan temuan tentang nilai- nilai agama islam di sekolah, meliputi shalat Dhuha, shalat jama'ah dan membaca Al-Quran melalui kegiatan ekstra kulikuler keagamaan.

2. M. Nur Ghufuran, tahun 2003, yang berjudul : hubungan kontrol diri, persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik.

Menghasilkan temuan tentang:

- a. Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik.

- b. Ada hubungan negatif antara persepsi remaja terhadap penerapan disiplin otoriter orang tua dengan prokrastinasi akademik.
 - c. Ada hubungan negatif antara persepsi remaja terhadap penerapan disiplin demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik.
 - d. Ada hubungan negatif antara persepsi remaja terhadap penerapan disiplin permisif orang tua dengan prokrastinasi akademik.
3. Sriyati, tahun 2004, yang berjudul: upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- Menghasilkan temuan tentang pentingnya peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMK dalam menangani perilaku tercela siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Dewi Ima Maghfiroh, tahun 2004, yang berjudul: pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ketaatan beribadah siswi tingkat III di SMKN 2 Ponorogo. Menghasilkan temuan tentang:
- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo pada kategori sedang.
 - b. Ketaatan beribadah siswi tingkat III di SMK Negeri 2 Ponorogo pada kategori sedang.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ketaatan beribadah siswi tingkat III di SMK Negeri 2 Ponorogo. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain berdasarkan kurikulum yang ditetapkan

juga berdasarkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat non kurikulum.

Berdasarkan judul skripsi yang mereka angkat, maka penulis akan mengadakan penelitian, sehingga sampai saat ini gagasan penelitian muncul dan belum ditemukan penelitian yang membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol diri siswa dari pengaruh negatif di SMP Raden Rahmat Surabaya, sebagai bentuk betapa pentingnya kontrol diri dari pengaruh negatif bagi anak SMP.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan Penelitian ini yaitu pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol diri siswa dari pengaruh negatif di SMP Raden Rahmat Surabaya yang meliputi tujuan, kegiatan agama dan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan kontrol diri siswa dari pengaruh negatif, serta faktor pendukung dan penghambat.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan berdasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dari yang diamati. Hal ini bermaksud untuk mencari batasan dari variabel yang diteliti, serta menghindari terjadinya salah pengertian terhadap apa yang dimaksud dalam variabel ini.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Upaya : Ikhtiar untuk mencapai suatu maksud/memecahkan permasalahan.¹³

Guru Pendidikan Agama Islam : orang yang profesinya mengajar dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴

Siswa : peserta didik di sekolah.

¹³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal.1250

¹⁴ Beni, Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hal. 250

- Pengaruh Negatif : daya yang ada/ timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang yang menyimpang dari ukuran umum, kurang baik.
- Meningkatkan : menaikkan
- Kontrol Diri : kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memandu, mengelola dan mengatur perilakunya dalam menghadapi Stimulus dari luar lingkungannya sehingga dapat menghasilkan suatu tindakan yang sesuai dengan harapan kearah yang lebih baik.¹⁵

Jadi, upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol diri siswa dari pengaruh negatif dalam penelitian ini adalah ikhtiar yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswanya dalam mengendalikan stimulus yang tidak diinginkan (pengaruh negatif).

¹⁵ Singgih D Gunarsa, *Bunga Rampai*, hal. 251

H. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab dan tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, merupakan kerangka teoritik meliputi kajian pustaka yang berisikan pembahasan teori tentang Guru Pendidikan Agama Islam, pembahasan teori tentang kontrol diri, pembahasan teori tentang pengaruh negatif, pembahasan teori tentang siswa SMP yang dasarnya adalah para remaja.

3. Bab III, metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV, Paparan data dan Temuan Penelitian.
5. Bab V, Penutup meliputi kesimpulan dan saran.